

**OPTIMALISASI PEMBANGUNAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DALAM
PRESPEKTIF EKONOMI DAN LINGKUNGAN (WISATA ALAM WADUK
GONDANG KABUPATEN LAMONGAN)**

Muhammad Fikri Rizal I, Nafiatul Fitria, Nurdianti
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, East Java, Indonesia
Email : fikrir748@gmail.com, Nurdianti15302@gmail.com, nafi7488@gmail.com

Abstrak

Pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah konsep yang terkenal dalam Pembangunan pariwisata. Pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang mempertimbangkan dampak social budaya, dan ekonomi lingkungan saat ini dan masa depan. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan. Pariwisata Waduk Gondan merupakan salah satu tujuan wisata yang ada di Kabupaten Lamongan. Wisata alam yang ada di lamongan ini di harapkan dapat menjadi penggerak perekonomian Kabupaten Lamongan dan meningkatkan keseimbangan ekonomi masyarakat sekitar. Oleh karena itu, pembangunan tanah lingkungan dan pembangunan berkelanjutan sangat diperlukan agar sumber daya alam yang ada tetap terjaga kelestariannya dan dapat dinikmati manfaatnya oleh generasi sekarang dan mendatang. Tujuan artikel ini adalah untuk mengidentifikasi penerapan standar dan strategi pembangunan berkelanjutan dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan dari perspektif ekonomi dan lingkungan. Metode yang digunakan dalam hal ini adalah metode penelusuran literatur yang di ambil sumber data primer. Penelitian dan analisis data yang di gunakan menunjukkan bahwa wisata alam yang ada di lamongan ini memiliki potensi ekowisata seperti edukasi dan agroforestri perikanan. Memerlukan peranan pemerintah dalam pengusahaswasta, dan masyarakat menjadi penting dalam pembangunan ini.

Kata Kunci : Pembangunan Berkelanjutan ,Pariwisata, Lingkungan, Ekonomi

Pendahuluan

Negara Indonesia merupakan Negara yang melimpah dengan sumberdaya alam nya seperti gunung, lautan, daratan dan pantai yang jika dikelola dengan baik dapat memberikan manfaat yang besar bagi negara. Salah satu kemungkinan pemanfaatannya adalah mengubah area tersebut menjadi fasilitas tertutup wisata.¹ Sektor pariwisata saat ini di Indonesia saat ini masih sangat di andalkan. Sektor pariwisata diharapkan dapat memberikan sumbangan terbesar terhadap peningkatan pendapatan negara dalam upaya pemerintah mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Sektor pariwisata mengupayakan dan terus meningkatkan kinerjanya dengan meperkuat jejaring yang telah ada selain itu meningkatkan daya saing usaha pariwisata Indonesia.

Indonesia, sebagai negara yang dilimpahi oleh kekayaan alam, mempunyai berbagai sumber daya seperti pegunungan, laut, daratan dan pantai Apabila dikelola dengan baik, kekayaan tersebut dapat menjadi sumber keuntungan yang besar bagi negara. Pemanfaatannya salah satunya adalah dengan mengembangkan daerah-daerah tersebut menjadi destinasi wisata yang menarik. Sumber daya alam Sektor Pariwisata terus mengalami peningkatan dalam perjalanan wisata internasional dan domestik nya yang terus menunjukkan pertumbuhan yang positif. Konsep keberlanjutan saat ini tela digunakan dalam berbagai bidang Pembangunan termasuk pariwisata. Kebijakan pariwisata berkelanjutan berfokus pada penggunaan sumber daya alam dan pengelolaan lingkungan dengan cara yang sesuai dengan masyarakat lokal, budaya, dan lingkungan. Tujuan dari penerapan konsep keberlanjutan dalam industri pariwisata tidak lain adalah untuk memberikan manfaat kepada masyarakat lokal secara keseluruhan, termasuk ekonomi dan lingkungan².

Pelaku utama dalam perbaikan sektor pariwisata adalah Masyarakat sekitar. Mereka selayaknya mendapatkan manfaat dari pertumbuhan industri pariwisata di daerah mereka. Adanya pariwisata di daerah sekitar memberi dampak positif dan negatif pada masyarakat lokal, termasuk terhadap sumber daya alam, tradisi, identitas, warisan Sejarah dan budaya. Salah satu contoh pariwisata berkelanjutan yang akan dibahas dalam artikel ini adalah wisata alam waduk Gondang di Kabupaten Lamongan.

Kajian Teori

A. Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan adalah usaha untuk mengembangkan ekonomi, sosial, lingkungan, dan budaya tanpa mengorbankan kebutuhan generasi mendatang. Konsep ini menekankan keseimbangan antara lingkungan, sosial, dan ekonomi suatu daerah. Beberapa ciri pembangunan berkelanjutan meliputi upaya untuk mengurangi pencemaran lingkungan, memperhatikan kondisi fisik dan sosial, menghormati nilai-nilai kemanusiaan dan moral masyarakat, serta memiliki sifat fundamental, ideal, dan berjangka panjang. Selain itu, pembangunan berkelanjutan juga berusaha untuk menjaga stabilitas ekonomi, keamanan nasional, social budaya dan politik.³ Sementara itu, Ilham Junaid mengatakan, “Tujuan para pendukung keberlanjutan dalam Pembangunan sektor pariwisata ialah untuk mengembangkan pendekatan ini dalam penelitian dan praktik guna berkontribusi terhadap pelestarian

¹ Setiawan, I. (2015). Potensi Destinasi Wisata Di Indonesia Menuju Kemandirian Ekonomi. *Pembangunan Ekonomi*, 1(1), 978–979.

² Baskoro, BRA& Cecep Rukendi. (2008). Membangun Kota Pariwisata Berbasis Komunitas; Sebuah Kajian Teoritis. *Jurnal Kepariwisataan Indonesia Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia*, vol. 3 No I Maret, 5-7.

³ Ruhenda, H. N., Akmalah, E., & Sururi, M. R. (2016). Menuju Pembangunan Berkelanjutan : Tinjauan Terhadap Standar Green Building Di Indonesia Dan Malaysia. *Jurnal Online Rekaracana Institut Teknologi Nasional*, 2(1), 1–12.

lingkungan dan budaya destinasi serta memberikan masa depan yang lebih aman bagi industri pariwisata." Ini tentang memperkenalkan dan mempromosikan konsep tersebut." Dalam hal ini pariwisata berkelanjutan merupakan salah satu tujuan yang diinginkan dalam kebijakan pariwisata di Indonesia. Diperkirakan bahwa konsep ini akan membawa hasil yang positif dalam hal melindungi lingkungan dan mengelola sumber daya pariwisata, serta memberikan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, yang selanjutnya dapat berkontribusi pada upaya mengurangi kemiskinan."⁴

B. Pariwisata

Pariwisata, menurut Definisi Organisasi Pariwisata Dunia (World Tourism Organization), merujuk pada gerak manusia yang melibatkan perjalanan dari tempat asalnya untuk berlibur, berdagang, atau keperluan lainnya, yang berlangsung selama lebih dari satu hari."

Pariwisata merupakan penggerak perekonomian yang terpenting di berbagai negara⁵. Pasal 1 Berdasarkan UU Nomor 10 Tahun 2009 Pariwisata merupakan kegiatan Masyarakat yang difasilitasi dan dilayani yang disediakan oleh pemerintah kota, operator, pemerintah pusat, dan PERDA. Peran pemerintah dalam pengembangan pariwisata juga sangat penting karena mempunyai kewenangan untuk mengatur, menyediakan dan mengalokasikan berbagai infrastruktur yang berkaitan dengan kebutuhan pariwisata⁶

Pemerintah dan PERDA mempunyai kewajiban di dalam pembangunan kepariwisataan sesuai dengan isi Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 :

- 1) Memberikan informasi wisata, perlindungan hukum dan keselamatan kepada wisatawan.
- 2) Penciptaan lingkungan yang mendukung bagi pengembangan usaha pariwisata, termasuk penciptaan peluang usaha yang setara dan peningkatan serta pemberian kepastian hukum.
- 3) Pemeliharaan, pengembangan, dan pelestarian aset nasional seperti sumber daya pariwisata dan aset potensial yang belum dimanfaatkan
- 4) Melakukan pengawasan dan pengendalian kegiatan kepariwisataan untuk mengurangi dampak negatif terhadap masyarakat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, 2009).⁷

C. Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan merupakan konsep Pembangunan pariwisata yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dan masyarakat setempat sambil menjaga dan meningkatkan peluang untuk pengembangan di masa depan. Sebagai respons terhadap dampak negatif pariwisata massal terhadap lingkungan, pariwisata berkelanjutan menarik perhatian semua pihak yang terlibat dalam industri pariwisata.

Negara-negara berkembang harus menggunakan konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan yang mempertimbangkan aspek sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Konsep ini dapat membantu menjawab tantangan masa depan di era globalisasi. Kebijakan pembangunan pariwisata partisipatif yang melibatkan masyarakat harus dibuat untuk mendukung pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan.

D. Berwawasan Masyarakat

⁴ Ilham Junaid. (2005). Sustainable Tourism in Reykjavik. ASEAN Journal on Hospitality and Tourism, 14(1), 45-56

⁵ Sari, A. Penerapan Konsep Green Economy Dalam Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan (Studi Pada Dusun Kungkuk, Desa Puntan Kota Batu). Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya, 2014 2(4), 765-770.

⁶ Hendrita, V. Kebijakan Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Tanah Datar. Agrifo : Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh, 2017 2(2), 73.

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, 2009 31 (2009)

Dalam dal Pembangunan aspek penting yang harus diperhatikan adalah masalah lingkungan. Pengelolaan yang telah berlangsung belum sepenuhnya memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan. Dimensi lingkungan hidup memiliki peran yang sangat vital dan menjadi dasar dari pembangunan berkelanjutan, di mana keberadaan lingkungan hidup, alam, dan ekosistemnya menjadi pembatas. Oleh karena itu, semua tujuan dalam pembangunan sosial dan ekonomi harus memperhatikan pelestarian fungsi lingkungan hidup untuk mendukung kehidupan saat ini dan di masa depan.⁸

Secara khusus, Pasal 70 UU PPLH menjelaskan bagaimana masyarakat dapat berpartisipasi dalam aktivitas yang berkaitan dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Pasal 70 ayat (1) UU PPLH menyatakan bahwa: masyarakat memiliki hak dan kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berpartisipasi aktif dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Peran masyarakat dalam hal ini dapat mencakup: pengawasan sosial, pemberian, pendapatan, usul, saran, dan pengaduan dan penyampaian informasi atau laporan.⁹ Untuk menghasilkan gagasan Pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan di perlukan dasar kebijakan yang mengikuti prinsip-prinsip ini :

- a) Pengelolaan sumber daya alam harus direncanakan sesuai dengan daya dukung lingkungan hidup
- b) Proyek pembangunan yang mempunyai dampak buruk terhadap lingkungan dikelola melalui pelaksanaan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) sebagai bagian dari studi kelayakan dalam proses perencanaan proyek.
- c) Pengendalian pencemaran air, udara, dan tanah diberikan prioritas.
- d) Pengembangan keanekaragaman hayati sebagai syarat untuk stabilitas tatanan lingkungan hidup.
- e) Pengendalian kerusakan lingkungan hidup melalui pengelolaan daerah aliran sungai, restorasi dan rekonstruksi pemukiman lama, dan pengelolaan wilayah pesisir dan laut.
- f) Pengembangan kebijakan ekonomi yang mempertimbangkan lingkungan hidup
- g) Pengembangan peran serta Pendidikan masyarakat dan kelembagaan¹⁰

Metode

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode tinjauan pustaka. Peneliti melakukan tinjauan terhadap beberapa karya tulis yang berkaitan dengan bagaimana masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan. Metode tinjauan pustaka adalah jenis penelitian yang hanya bergantung pada hasil penelitian yang belum atau sudah dipublikasikan. Metode pengumpulan data dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan metode tertentu yang dimaksudkan untuk menyelesaikan masalah. Data sekunder data yang diperoleh melalui pencarian dokumen penelitian adalah sumber data yang digunakan. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data melalui eksplorasi sumber tertulis seperti laporan, buku, dan catatan harian untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian.

⁸ Retno Setianingtias, M. Baiquni, A. K. Pemodelan Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia. Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan, 2019, 27(1), 61–74.

⁹ Wibawa, K. C. S. (2019). Mengembangkan Partisipasi Masyarakat Dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Untuk Pembangunan Berkelanjutan. Jurnal Administrative Law & Governamce Journal, 2(1), 79–92.

¹⁰ Ananta Prathama dkk. 2020. Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Prespektif, Lingkungan (Studi Kasus Wisata Alam Waduk Gondang Di Kabupaten Lamongan). Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik. Volume 1 Nomor 3

Hasil dan Pembahasan

Waduk Gondang, yang terletak di Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan, merupakan bagian dari sektor pariwisata yang menawarkan pesona alam, dengan pemandangan air yang indah dan hutan yang lebat. Tempat ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti area bermain anak-anak, tempat berkemah, dan kebun binatang mini. Meskipun demikian, pariwisata waduk gondang selebih nya belum di kenal oleh Masyarakat luas, hanya sebagian kecil yang telah mengetahuinya. Saya tahu kebanyakan orang tinggal di daerah sekitar waduk. Karena letaknya jauh dari kota, keberadaannya tidak diketahui. Selain itu, wisata Waduk Gondan juga kurang memiliki pemasaran wisata. Oleh karena itu, pihak manajemen dan pemerintah Lamongan berupaya melakukan pemasaran dan menjalin kerja sama dengan kelompok wisata untuk menarik lebih banyak wisatawan.

Waduk Gondang mewakili pembangunan berkelanjutan, yaitu pendekatan yang sistematis dan terencana dalam meningkatkan kesejahteraan, kualitas hidup, dan lingkungan manusia tanpa mengorbankan hak dan peluang generasi mendatang untuk menikmati dan memanfaatkannya. Wisata alam di Waduk Gondang memberikan manfaat yang beragam bagi masyarakat sekitar, baik dari segi ekonomi maupun aspek sosial budaya. Oleh karena itu, dalam pengembangan pariwisata di Waduk Gondang, pemerintah, swasta, dan masyarakat bekerja sama untuk menjaga kelestarian lingkungan alam. Hal ini dilakukan agar pembangunan pariwisata di Waduk Gondang dapat berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi generasi mendatang.

Adapun pembangunan di Waduk Gondang diarahkan agar dapat berlangsung secara berkelanjutan atau sustainable development. Ini berarti bahwa kegiatan pembangunan dilakukan secara terencana dan sistematis dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan, kualitas hidup, dan menjaga lingkungan agar tetap berkelanjutan bagi masyarakat saat ini dan masa depan. Wisata alam di Waduk Gondang memberikan manfaat yang beragam, baik dari segi ekonomi maupun aspek sosial dan budaya bagi masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, pemerintah, swasta, dan masyarakat bekerja sama untuk menjaga kelestarian lingkungan alam selama pengembangan wisata di Waduk Gondang. Hal ini dilakukan agar manfaat dari wisata tersebut dapat dirasakan oleh generasi mendatang tanpa merusak lingkungan serta kehidupan sosial dan budayanya.

Selain itu, pemerintah daerah bekerja sama dengan organisasi swasta. Melalui kerja sama ini pendapatan warga yang berjualan pangan akan meningkat, dan melalui kerja sama dengan swasta, pangan akan mendatangkan keuntungan lebih. yakni kehadiran wisatawan dari pihak swasta dan promosi pemerintah, serta partisipasi mereka dalam pengembangan potensi pariwisata. Kabupaten Lamongan – Ingatlah bahwa peran serta masyarakat sekitar destinasi wisata sangat penting untuk menyukseskan pembangunan. Pengembangan pariwisata tetap harus mewujudkan terpeliharanya kepribadian bangsa dan kelestarian lingkungan.¹¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara jarak dengan masyarakat sekitar Bendungan Gondang. Hal ini terlihat dari peta zonasi yang menunjukkan bahwa wilayah dengan jarak 0-1 kilometer dari bendungan merupakan zona perdagangan. Karena kedekatannya dengan panorama alam, tidaklah mengherankan jika sektor yang dominan di sepanjang bendungan adalah usaha UMKM. Bendungan dianggap sebagai pusat ekonomi baru karena penghidupan pedagang bergantung pada kunjungan wisatawan.

¹¹ Wafi, R., Hamid, D., & Prasetya, A. (2018). Strategi Dan Implementasi Pengembangan Destinasi Pariwisata (Studi Kasus pada Wisata Waduk Gondang dan Wisata Religi Sunan Drajat Kabupaten Lamongan). Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya, 59(1), 91–97.

Penerapan standar pembangunan berkelanjutan dari sudut pandang ekonomi dan lingkungan di Waduk Gondan. Wisata alam membantu masyarakat setempat menjadi lebih baik dan memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Tujuan pembangunan berkelanjutan adalah untuk memastikan bahwa pembangunan generasi saat ini dan generasi mendatang seimbang. Kementerian Lingkungan Hidup (1990) menyatakan bahwa tiga kriteria utama dapat digunakan untuk mengukur keberlanjutan pembangunan, yang berfokus pada aspek ekonomi.

A. Tidak Ada Pemborosan Penggunaan Sumber Daya Alam atau Depletion Of Natural Resources.

Dalam konteks pembangunan pariwisata berkelanjutan, terdapat dua dimensi yang saling terkait, yaitu dimensi pembangunan dan dimensi lingkungan. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan manusia yang tidak terbatas, namun ketersediaan sumber daya alam yang terbatas. Oleh karena itu, perlindungan sumber daya alam sangat penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Penggunaan dan pengelolaan sumber daya alam harus dilakukan secara bijaksana agar dapat meningkatkan kualitas hidup manusia (Robinson, 2005). Perencanaan pariwisata mengharapkan pemanfaatan sumber daya alam dan ekosistemnya dilakukan melalui pemanfaatan yang lestari dari berbagai potensi lingkungan, termasuk kondisi iklim, fenomena alam, keanekaragaman flora dan fauna, serta peninggalan budaya yang ada di dalam dan di sekitar wilayah tersebut. Wisata alam Waduk Gondang masih memiliki banyak potensi alam yang belum sepenuhnya dieksploitasi. Akibatnya, wisata-wisata ini masih dapat dikembangkan dan ditingkatkan dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada tanpa merusak ekosistem dan lingkungan.¹² Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan wisata alam Waduk Gondang, tidak terjadi pemborosan sumber daya alam atau eksploitasi yang berlebihan terhadap alam.

B. Tidak Ada Polusi Dan Dampak Lingkungan Lainnya;

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, berisi tentang pencemaran lingkungan hidup ialah masuknya zat lainnya yang di sebab kan oleh kegiatan manusia atau proses alam. Oleh karena itu, penurunan kualitas lingkungan terjadi karena aktivitas yang menyebabkan penggunaan sumber daya alam secara berlebihan. Dalam konteks pariwisata, pencemaran umumnya disebabkan oleh pembangunan infrastruktur pariwisata itu sendiri. Namun, berdasarkan kriteria ini, pengembangan wisata alam Waduk Gondang tidak menghasilkan polusi seperti polusi udara, air, atau tanah, serta dampak lingkungan negatif lainnya. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lamongan menerapkan strategi pengelolaan lingkungan dengan memperkenalkan konsep 'green and clean' di setiap kawasan wisata. Selain itu, pemerintah juga melibatkan masyarakat dalam upaya melindungi lingkungan, terutama di sekitar kawasan wisata. Melindungi lingkungan tersebut meliputi menjaga kebersihan dan menjaga makhluk hidup yang ada di sekitar lingkungan kawasan wisata.¹³

C. Kegiatannya Harus Dapat Meningkatkan Useable Resources ataupun Replaceable Resource.

Pengelolaan pariwisata harus mengambil kira penggunaan sumber daya alam untuk pertumbuhan ekonomi, dengan memperhatikan batasan-batasan yang rasional dalam menjaga ekosistem atau sistem lingkungan. Pembangunan ini harus difokuskan pada sumber daya alam yang dapat digantikan dan memberi perhatian khusus pada sumber daya alam yang tidak dapat digantikan. Selain itu, dalam proses ini Pembangunan yang berkelanjutan membutuhkan langkah-langkah untuk melindungi kelestarian sumber daya alam dan lingkungan, serta

¹² Umi Kulsum. (2015). Perkembangan Waduk Gondang Sebagai Obyek Wisata Tahun 1987 - 2004. E-Journal Pendidikan Sejarah, 3(2), 54– 67.

¹³ Wafi, R., Hamid, D., & Prasetya, A. (2018). Strategi Dan Implementasi Pengembangan Destinasi Pariwisata (Studi Kasus pada Wisata Waduk Gondang dan Wisata Religi Sunan Drajat Kabupaten Lamongan). Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya, 59(1), 91–97.

mencegah gangguan terhadap ekosistem agar kualitas hidup tetap terjaga. Hal ini penting untuk menjaga kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan, baik untuk saat ini maupun untuk masa depan. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lamongan memiliki visi dan misi yang jelas untuk menentukan bagaimana kebijakan pengembangan pariwisata di Kabupaten Lamongan akan berjalan, dengan orientasi jangka panjang, menengah, dan jangka pendek. Visi dan misi ini tercakup dalam rencana strategis Kabupaten Lamongan. Akibatnya, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lamongan telah melaksanakan prinsip pemerintahan digerakkan oleh misi.¹⁴ Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kegiatan tersebut dapat meningkatkan sumber daya yang tersedia atau sepadan dalam pengembangan wisata alam Waduk Gondang. Artinya, mempunyai orientasi jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek yang dapat memberikan manfaat bagi generasi sekarang dan mendatang. Faktor penghambat pengembangan pariwisata berkelanjutan dari sudut pandang ekologi di Waduk Gondang. Wisata alam dalam kegiatan pembangunan tidak lepas dari faktor-faktor yang menghambatnya

Adapun beberapa factor penghambat yang ada dalam pengembangan pariwisata di wisata alam Waduk Gondang yaitu :

1. Keterbatasan sumber daya keuangan untuk sektor pariwisata. Hal ini menyebabkan strategi-strategi yang telah direncanakan oleh pemerintah daerah tidak dapat diimplementasikan sesuai harapan. Keterbatasan dana menghambat inovasi dalam pengembangan. Sampai saat ini, kendala-kendala ini belum terselesaikan sepenuhnya, dan setiap tahun muncul kendala-kendala baru."
2. Adanya investor yang tidak memperhatikan kelestarian lingkungan.
- D. Strategi Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan dalam Prespektif Lingkungan di Wisata Alam Waduk Gondang

Waduk Gondang memiliki peluang untuk dijadikan lokasi ekowisata. Dengan kombinasi daratan dan perairan di kawasan tersebut, terdapat potensi untuk mengembangkan beberapa jenis ekowisata, termasuk agroforestri, perikanan, budaya, dan edukasi. Ada tiga pilar utama yang diperlukan untuk keberhasilan pengembangan potensi ekowisata ini, yaitu peran pemerintah, peran sektor swasta, dan partisipasi masyarakat, semua tetap memperhatikan kelestarian lingkungan.

- E. Dampak Ekonomi Adanya Obyek Wisata Waduk Gondang terhadap lingkungan Sekitar.

Wisata yang ada di lamongan ini dapat memberikan pengaruh bagi kondisi ekonomi masyarakat sekitar. Berikut merupakan Pengaruh ekonomi terhadap masyarakat antara lain:

1. Terciptannya lapangan kerja
Pembangunan Objek Wisata Waduk Gondang akan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar objek wisata. Warga sekitar sebagian besar berprofesi sebagai pedagang diluar tempat wisata dan tempat wisata Waduk Gondang.
2. Peningkatan pendapatan masyarakat
Dengan hadirnya obyek wisata Waduk Gondang, terjadi peningkatan signifikan dalam pendapatan masyarakat sekitar. Pada tahun 1990, mayoritas masyarakat bergantung pada profesi sebagai petani, dengan pendapatan utama berasal dari hasil panen pertanian. Dalam satu tahun, rata-rata pendapatan masyarakat mencapai sekitar Rp. ±14.800.000 per kapita, yang jika

¹⁴ Wijayanto, I. (2013). Pengembangan Potensi Pariwisata Dalam Perspektif Reinventing Government (Studi Di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Lamongan). Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya, 1(6), 1168–1173.

dihitung per bulan, setara dengan sekitar Rp. ±1.233.000 per bulan. Pendapatan ini dianggap cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Namun, pada tahun 1992, Waduk Gondang mulai dikembangkan sebagai obyek wisata. Sejak saat itu, sebagian besar masyarakat sekitar beralih profesi menjadi pedagang, memanfaatkan obyek wisata untuk berdagang. Peningkatan pendapatan bagi pedagang sudah terlihat dalam waktu sebulan. Pendapatan rata-rata seorang pedagang dalam sebulan mencapai sekitar Rp. 1.425.000. Dengan demikian, pendapatan seorang pedagang dalam setahun mencapai sekitar Rp. ±17.100.000 per kapita.

Peningkatan pendapatan sebagai pedagang ini memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat sekitar Waduk Gondang. Meskipun tidak semua masyarakat menjadi pedagang, keberadaan obyek wisata tersebut telah memberikan alternatif mata pencaharian baru bagi mereka, sehingga secara keseluruhan terjadi peningkatan pendapatan dan kualitas hidup masyarakat setempat. dipengaruhi oleh jumlah pengunjung yang berkunjung di obyek wisata tersebut, semakin banyak pengunjung maka semakin meningkat juga pendapatan pedagang.

3. Meningkatnya Sarana dan Prasarana Seperti Jalan

Sejak ditetapkannya Kawasan Wisata Waduk Gondan, sarana dan prasarana penunjang kawasan wisata adalah Jalan terus diperbaiki. Setiap kali jalan rusak berlubang, pemerintah berupaya memperbaiki lebih lanjut jalan menuju tempat wisata Waduk Gondan.¹⁵

F. Peran pemerintah

Peran pemerintah focus terhadap penegakan aturan lingkungan dalam siklus pengaturan dan perencanaan kebijakan lingkungan setelah pembuatan peraturan hukum. Penegakan aturan lingkungan tersebut berarti memberikan sanksi kepada mereka yang melakukan pelanggaran dalam pembangunan atau pengelolaan wisata alam Waduk Gondang. Sanksi tersebut bisa berupa tindakan administratif, perdata, atau pidana sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam peraturan hukum yang berlaku. Selain itu, langkah kedua melibatkan penetapan standar, pemberian izin, dan penerapan aturan tersebut.

G. Peran Dunia Bisnis atau Swasta

Setelah pemerintah mengeluarkan kebijakan dan regulasi terkait pengembangan pariwisata, peran sektor swasta adalah menyediakan layanan untuk pengembangan wisata alam Waduk Gondang. Namun pihak swasta tidak hanya dapat berperan sebagai investor dalam pembangunan tersebut, namun juga bersama-sama mengelola dan mengatasi berbagai kekurangan wisata alam di Waduk Gondan sesuai dengan Undang-Undang Perlindungan Lingkungan Hidup

H. Peran Masyarakat

Masyarakat juga memiliki peran penting dalam pembangunan berkelanjutan dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan. Partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan di kawasan wisata alam Waduk Gondang sangat diharapkan. Ketika sumber daya alam dianggap sebagai milik bersama, kelestariannya akan lebih terjaga ketika seluruh masyarakat memahami dan ikut serta dalam pemeliharannya.

Kesimpulan

Pariwisata berkelanjutan mengacu pada Pembangunan pariwisata yang memenuhi kebutuhan Masyarakat dan wisatawan, sambil tetap memperhatikan pelestarian lingkungan dan meningkatkan peluang untuk pengembangan di masa depan. Sebagai respons terhadap dampak negatif pariwisata konvensional terhadap lingkungan, pendekatan pariwisata berkelanjutan

¹⁵ Umi Kulsum. 2015. Perkembangan Waduk Gondang Sebagai Obyek Wisata Tahun 1987 – 2004. Journal Pendidikan Sejarah. Volume 3, No. 2

menarik perhatian semua pemangku kepentingan pariwisata. Model Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan dikonseptualisasikan berdasarkan empat elemen utama: Pertama, mengadopsi Pengembangan dan pengelolaan wisata berfokus pada pembangunan berkelanjutan sebagai visi dan tujuan utama. Kedua, menekankan pada wisata berbasis masyarakat sebagai produk pariwisata. Ketiga, menekankan pada kriteria utama untuk wisata berbasis masyarakat: pelestarian budaya dan lingkungan, pengayaan atraksi, pendidikan berbasis partisipasi, keterlibatan masyarakat, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. Keempat, didukung secara penuh oleh semua pihak berwenang, termasuk pengelola, perguruan tinggi, pemerintah pusat, daerah, pengujung, dan pengusaha pariwisata.

Dari hasil dan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa wisata alam Waduk Gondang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai ekowisata. Kemungkinan-kemungkinan ini mencakup agroforestri, perikanan, budaya dan pendidikan. Selain itu, penerapan standar pembangunan berkelanjutan dari sudut pandang ekologi pada wisata alam di Waduk Gondang dilaksanakan sesuai dengan standar berkelanjutan, termasuk penggunaan sumber daya alam yang tidak boros, tidak adanya polusi atau dampak lingkungan negatif, serta peningkatan penggunaan sumber daya yang dapat diganti. Meskipun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat dalam proses pengembangan pariwisata, termasuk kurangnya kerjasama antara pengelola wisata alam Waduk Gondang dengan sektor swasta untuk pengembangan pariwisata yang lebih luas, serta keterbatasan anggaran dana bagi sektor pariwisata. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang melibatkan peran dari pemerintah, sektor bisnis atau swasta, dan masyarakat dalam pembangunan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta Prathama dkk. 2020. Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Prespektif Lingkungan (Studi Kasus Wisata Alam Waduk Gondang Di Kabupaten Lamongan). Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik. Volume 1 Nomor 3
- Baskoro, BRA& Cecep Rukendi. (2008). Membangun Kota Pariwisata Berbasis Komunitas; Sebuah Kajian Teoritis. Jurnal Kepariwisata Indonesia Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia, vol. 3 No I Maret, 5-7.
- Hendrita, V. (2017). Kebijakan Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Tanah Datar. Agrifo : Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh, 2(2), 73.
- Ilham Junaid. (2005). Sustainable Tourism in Reykjavík. ASEAN Journal on Hospitality and Tourism, 14(1), 45–55
- Jaya, A. (2004). KONSEP PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (Sustainable Development). Tugas Individu Pengantar Falsafah Sains Semester Ganjil 2004, 1(1), 1–11.
- Retno Setianingtias, M. Baiquni, A. K. (2019). Pemodelan Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia. Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan, 27(1), 61–74.
- Rosana, M. (2018). Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan yang Berwawasan Lingkungan i Indonesia. Jurnal Ilmu Sosial, 1(1), 148–163.
- Rozikin, M. (2012). Analisis Pelaksanaan Pembangunan Berkelanjutan di Kota Batu. Jurnal Review Politik, 2(2), 219–243.
- Sari, A. (2014). Penerapan Konsep Green Economy Dalam Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan (Studi Pada Dusun Kungkuk, Desa Punten Kota Batu). Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya, 2(4), 765–770.
- Sari, M., dan Asmendri. 2020. Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA. Vol. 6, No. 1. Hal: 41-53.
- Setiawan, I. (2015). Potensi Destinasi Wisata Di Indonesia Menuju Kemandirian Ekonomi. Pembangunan Ekonomi, 1(1), 978–979.
- Umi Kulsum. 2015. Perkembangan Waduk Gondang Sebagai Obyek Wisata Tahun 1987 – 2004. Journal Pendidikan Sejarah. Volume 3, No. 2
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, 2009 31 (2009)
- Wafi, R., Hamid, D., & Prasetya, A. (2018). Strategi Dan Implementasi Pengembangan Destinasi Pariwisata (Studi Kasus pada Wisata Waduk Gondang dan Wisata Religi Sunan Drajat Kabupaten Lamongan). Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya, 59(1), 91–97.
- Wibawa, K. C. S. (2019). Mengembangkan Partisipasi Masyarakat Dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Untuk Pembangunan Berkelanjutan. Jurnal Administrative Law & Governamnce Journal, 2(1), 79–92.